

**IDENTIFIKASI DINI DAN PROMOSI KESEHATAN MENTAL YANG DIPIMPIN
PERAWAT PADA ANAK DAN REMAJA DI PELAYANAN
KEPERAWATAN ANAK: A SCOPING REVIEW**

***Nursing-Led Early Identification and Mental Health Promotion for Children and
Adolescents in Pediatric Care Settings: A Scoping Review***

Nurwahidah^{1*}, Wahyu Dini Candra Susila², Andi Safutra Suraya^{3,4}

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

²Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

⁴Research Centre of Advancing Community Healthcare (REACH), Universitas Airlangga

*Email: nurwahidah@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan mental pada anak dan remaja dapat muncul sejak dini dan tidak selalu segera dikenali. Perawat pediatrik berperan dalam identifikasi distress, edukasi, dukungan koping, dan intervensi nonfarmakologis. Tujuan: Memetakan bukti RCT mengenai identifikasi awal dan promosi kesehatan mental pada anak dan remaja di setting pediatrik. Metode: Scoping review menggunakan Joanna Briggs Institute (JBI) Scoping Review Methodology dan PRISMA-ScR dengan kerangka PCC. Pencarian dilakukan pada PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan ProQuest untuk publikasi 2023–2026. Sebanyak 13 RCT dipetakan berdasarkan populasi, setting, intervensi, peran perawat, dan luaran. Hasil: Intervensi prosedural, program berbasis sekolah, psikoedukasi, terapi bermain, intervensi keluarga, deteksi kasus komunitas, dan pendekatan digital menunjukkan manfaat terhadap kecemasan, ketakutan, depresi, distress psikologis, kesejahteraan, dan fungsi sekolah. Kesimpulan: Intervensi keperawatan berpotensi mendukung kesehatan mental anak dan remaja, tetapi bukti mengenai model yang menghubungkan identifikasi dini, intervensi, rujukan, dan tindak lanjut yang dipimpin perawat masih terbatas.

Kata kunci: Anak; Remaja; Kesehatan Mental; Keperawatan Pediatrik; Perawat

ABSTRACT

Background: Mental health problems can emerge early in childhood and adolescence and may not be recognized promptly. Pediatric nurses play an important role in identifying distress, providing education, coping support, and non-pharmacological interventions. Objective: To map RCT evidence on early identification and mental health promotion among children and adolescents in pediatric settings. Methods: A scoping review was conducted using the Joanna Briggs Institute (JBI) Scoping Review Methodology and PRISMA-ScR with the PCC framework. PubMed, Scopus, ScienceDirect, and ProQuest were searched for studies published in 2023–2026. Fifteen RCTs were mapped by population, setting, intervention, nursing role, and outcomes. Results: Procedural interventions, school-based programs, psychoeducation, therapeutic play, family interventions, community case detection, and digital approaches showed benefits for anxiety, fear, depression, psychological distress, well-being, and school functioning. Conclusion: Nursing interventions show potential to support child and adolescent mental health, but evidence on nurse-led models linking early identification, intervention, referral, and follow-up remain limited.

Keywords: Adolescent; Child; Mental Health; Nurse; Pediatric Nursing

PENDAHULUAN

Kesehatan mental anak dan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat memengaruhi perkembangan, fungsi akademik, relasi sosial, dan kesejahteraan hingga dewasa. Kecemasan, depresi, dan masalah perilaku masih sering belum dikenali atau mendapat dukungan secara tepat [1], [2], [3], [4].

Secara global, sekitar satu dari tujuh remaja usia 10–19 tahun mengalami kondisi kesehatan mental. Di Indonesia, 34,9% remaja dilaporkan mengalami masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir dan 5,5% memenuhi kriteria gangguan mental, sementara akses terhadap bantuan masih rendah [5], [6].

Karena sebagian masalah muncul sejak usia dini, identifikasi dan intervensi awal penting dilakukan di pelayanan pediatrik, sekolah, pelayanan primer, dan komunitas. Perawat memiliki posisi strategis dalam asesmen, edukasi, intervensi awal, dan rujukan. Namun, bukti RCT mengenai kesinambungan identifikasi–intervensi–rujukan–tindak lanjut masih terbatas. Oleh karena itu, scoping review ini bertujuan memetakan bukti RCT tahun 2023–2026 mengenai identifikasi dini dan promosi kesehatan mental yang dipimpin, diberikan, atau dapat diintegrasikan ke dalam praktik keperawatan pada anak dan remaja.

METODE

Kriteria Kelayakan

Scoping review ini menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Scoping Review Methodology* dan dilaporkan sesuai PRISMA-ScR. Kerangka Population–Concept–Context (PCC) digunakan untuk menentukan kriteria kelayakan. Population mencakup anak dan remaja usia 0–19 tahun; Concept mencakup identifikasi awal masalah emosional/psikologis dan promosi kesehatan mental melalui intervensi yang dipimpin, diberikan, atau dapat diintegrasikan ke dalam praktik keperawatan; Context mencakup sekolah, pelayanan primer, IGD, rawat inap, perioperatif, dan pelayanan pediatrik lainnya. Studi yang diikutkan dibatasi pada RCT yang diterbitkan tahun 2023–2026, sedangkan studi non-RCT, protokol, review, editorial, clinical report, dan studi tanpa luaran psikologis atau emosional yang relevan dikeluarkan.

Sumber Informasi dan Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan pada *PubMed*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *ProQuest* dengan kombinasi Boolean operator AND dan OR. Strategi inti adalah: (*child* OR adolescen* OR youth OR pediatric* OR paediatric**) AND (*nurs* OR nursing*" OR "pediatric nurse*" OR "paediatric nurse*"*) AND (*depression OR psychosocial OR emotional OR behavioral OR distress OR resilience*) AND (*screen* OR "early identification" OR assessment OR prevention OR promotion OR psikoedukasi OR "cognitive behavioral" OR mindfulness OR "realitas virtual" OR penceritaan*). Strategi

pencarian dikembangkan menggunakan istilah terkontrol dan kata kunci bebas, kemudian disesuaikan dengan sintaks masing-masing database

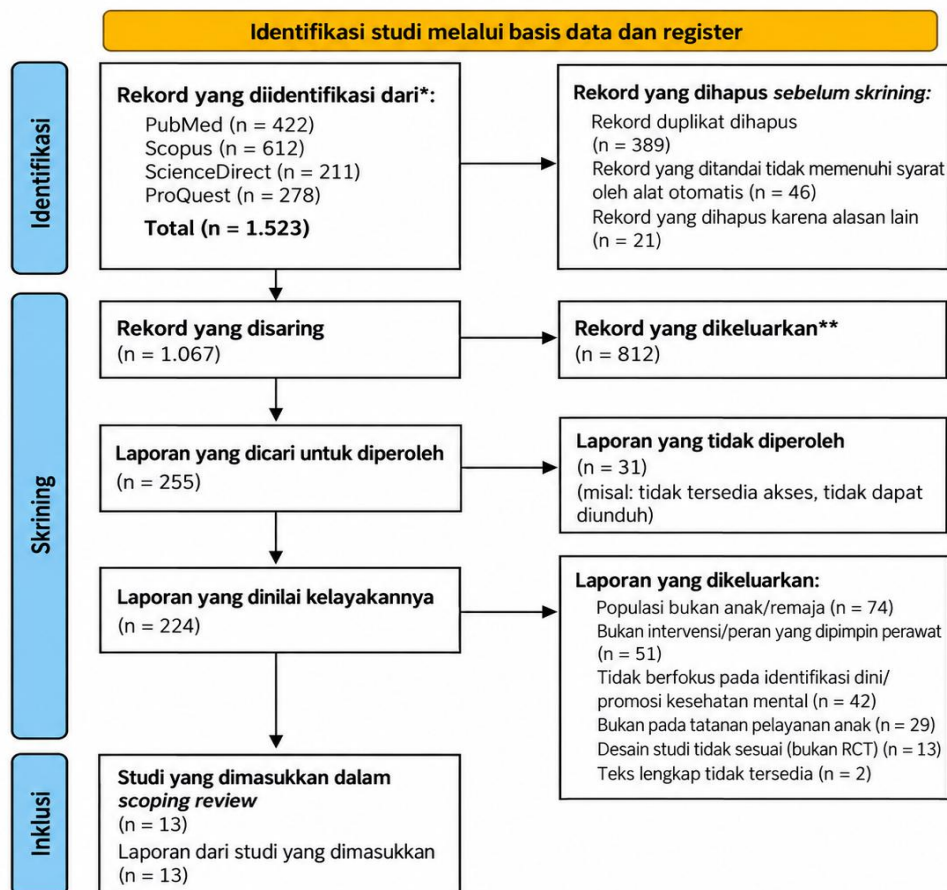
Seleksi Studi and Data Charting

Seleksi dilakukan melalui penyaringan judul/abstrak, telaah full text, dan ekstraksi data. Artikel non-RCT, *protocol*, *review*, *editorial*, *clinical report*, dan studi tanpa luaran psikologis/emosional yang relevan tidak dimasukkan ke 13 studi utama.

HASIL

Seleksi Studi

Proses seleksi studi dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, penelusuran teks lengkap, serta penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari seluruh artikel yang teridentifikasi pada empat basis data, studi disaring berdasarkan kesesuaian populasi, fokus kesehatan mental, keterlibatan atau relevansi peran keperawatan, setting pelayanan pediatrik, tahun publikasi, dan desain penelitian. Setelah proses penilaian teks lengkap, sebanyak 13 artikel memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam scoping review.



*Basis data yang ditelusuri: PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest; bahasa Inggris; studi pada manusia; tahun 2019–2026.

**Rekord dikeluarkan berdasarkan skrining judul dan abstrak.

Karakteristik Studi

Sebanyak 13 uji acak terkontrol (*randomized controlled trial*/RCT) yang diterbitkan pada periode 2023–2026 memenuhi kriteria inklusi. Studi melibatkan anak dan remaja pada berbagai setting pelayanan pediatrik, meliputi bedah pediatrik, onkologi, PICU, IGD, rawat inap, bedah sehari, pengambilan darah, serta lingkungan sekolah. Ukuran sampel bervariasi secara luas antarstudi, dari puluhan hingga lebih dari 6.000 peserta, dengan rentang usia sekitar 3–16 tahun. Intervensi yang ditemukan meliputi educational animation, paket intervensi kognitif-perilaku, bermain terapeutik, penceritaan, penceritaan digital, realitas virtual, distraksi, permainan serius, dan intervensi berbasis perawat sekolah. Outcome yang paling sering dinilai adalah kecemasan dan ketakutan, sedangkan beberapa studi juga menilai nyeri, kelelahan, emotional behavior, kesejahteraan emosional, pengetahuan, fungsi sekolah, dan memori kerja. Rincian karakteristik dan hasil individual setiap studi disajikan dalam Tabel 1.

Luaran Studi

Luaran yang dinilai berbeda menurut setting. Pada studi prosedural, outcome utama terutama kecemasan dan ketakutan, dengan beberapa studi juga menilai nyeri, perilaku emosional, dan kelelahan. Pada studi sekolah dan komunitas, outcome meliputi depresi, distress psikologis, kesejahteraan, literasi kesehatan mental, stigma, kemampuan menghadapi stres, fungsi sekolah, dan pencarian bantuan. Secara umum, intervensi prosedural menunjukkan manfaat yang lebih

konsisten untuk kecemasan dan ketakutan, sedangkan program universal berbasis sekolah dan komunitas memberikan hasil yang lebih beragam.

Secara geografis, evidence map menunjukkan variasi yang lebih luas dibanding kumpulan studi sebelumnya. Studi dari Türkiye terutama memberikan bukti pada intervensi prosedural langsung di pelayanan pediatrik, sedangkan studi dari Australia, Belanda, Swedia, Uganda, China, dan Amerika Serikat memperluas bukti ke promosi kesehatan mental berbasis sekolah, pencegahan, keluarga, dan komunitas. Perbedaan ini penting karena menunjukkan bahwa peran keperawatan tidak hanya berada pada pengelolaan kecemasan saat tindakan medis, tetapi juga pada edukasi, deteksi dini, pemantauan, komunikasi dengan keluarga, koordinasi rujukan, dan kolaborasi dengan sistem kesehatan sekolah.

PEMBAHASAN

Identifikasi Dini dan Pengkajian

Hasil ekstraksi menunjukkan bahwa identifikasi dini dilakukan melalui pengukuran kecemasan, ketakutan, perilaku emosional, depresi, literasi kesehatan mental, stigma, dan pencarian bantuan. Pada setting klinis, beberapa studi menunjukkan bahwa asesmen distress dapat menjadi dasar persiapan dan intervensi keperawatan (Can & Gerçeker Ö, 2024; Koca et al., 2025; Köksal et al., 2025; Koyun et al., 2025; Kurt et al., 2026). Pada setting sekolah dan komunitas, beberapa studi memperluas identifikasi melalui penilaian kecemasan, stres, perilaku, stigma, serta deteksi kasus dan

pencarian bantuan [7]–[10]. Studi lain menunjukkan bahwa skrining yang disertai umpan balik dapat mendukung respons kesehatan mental. Temuan mendukung pentingnya mengintegrasikan identifikasi dini dengan asesmen lanjutan, intervensi, dan mekanisme rujukan; namun bukti RCT yang secara langsung mengevaluasi kesinambungan seluruh rangkaian tersebut masih terbatas [11].

Promosi Kesehatan Mental dan Intervensi Keperawatan

Intervensi yang ditemukan meliputi bermain terapeutik, video dan animasi edukasi, intervensi kognitif-perilaku, penceritaan, permainan edukatif, realitas virtual, dan distraksi. Beberapa studi menunjukkan manfaat terutama pada distress procedural [12]–[19]. Studi lain menyebutkan bahwa mendukung penggunaan realitas virtual dan distraksi. Pada tingkat sekolah dan komunitas [20]–[22], selain itu studi lainnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan mental juga dapat dilakukan melalui program sekolah, keluarga, dan komunitas [7]–[9], [23]–[25].

Luaran Intervensi Keperawatan

Kecemasan dan ketakutan merupakan luaran yang paling konsisten, terutama pada intervensi prosedural. Beberapa studi juga menunjukkan perbaikan nyeri, kelelahan, dan perilaku emosional negatif [18]–[20], [26]. Pada setting sekolah dan komunitas, luaran meliputi fungsi sekolah, depresi, distress psikologis, literasi kesehatan mental, stigma, kemampuan menghadapi stres, dan pencarian

bantuan [7], [8], [10], [23]. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi promosi kesehatan mental perlu mencakup gejala sekaligus fungsi dan kapasitas psikososial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Scoping review ini memetakan 13 RCT tahun 2023–2026 dari berbagai negara dan setting. Intervensi meliputi video/animasi edukasi, intervensi kognitif-perilaku, terapi bermain, penceritaan, permainan edukatif, realitas virtual, distraksi, psikoedukasi, serta program berbasis sekolah, keluarga, dan komunitas. Sebagian besar intervensi menunjukkan manfaat pada setidaknya satu luaran psikologis atau psikososial, tetapi besarnya dan keberlanjutan efek bervariasi menurut setting, jenis intervensi, dan waktu pengukuran. Temuan menunjukkan bahwa keperawatan berperan dalam identifikasi dini, dukungan psikologis, promosi kesehatan mental, dan akses terhadap bantuan. Namun, bukti mengenai model yang menghubungkan identifikasi dini, intervensi, rujukan, dan tindak lanjut secara utuh masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Mental health of adolescents*. 2025.
- [2] World Health Organization and UNICEF, *Mental health of children and young people: Service guidance*. 2024.
- [3] F. Erindia *et al.*, “Prevalence, Risk Factors, and Impact of Bullying in Boarding School Environments: A Systematic Review,” *Lontara J.*, vol. 7,

- no. 1, pp. 134–144, 2026, doi: 10.53861/lontarariset.v7i1.641.
- [4] S. F. Ali, P. Yunus, N. U. I. Biahimo, and A. S. Suraya, “The Effect of Psychoeducation on Sexual Behavior Knowledge Among Adolescents at SMP Negeri 1 Telaga , Indonesia,” vol. 8, no. 3, 2026, doi: 10.56338/ijhess.v8i3.10582.
- [5] Center for Reproductive Health, *Indonesia–National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Report*. 2022.
- [6] UNICEF Indonesia, *Indonesia adolescent health profile 2024*. 2025.
- [7] Imondi *et al.*, *Impact of the Child Anxiety Learning Modules (CALM), a school nurse-delivered intervention for anxiety, on elementary students’ school outcomes*. 2026. doi: 10.1177/10598405251328369.
- [8] Vogelaar *et al.*, *Teaching adolescents about stress using a universal school-based psychoeducation program: A cluster randomised controlled trial*. 2024. doi: 10.1007/s12310-024-09651-z.
- [9] Aspeqvist *et al.*, “Effects of a whole-school prevention program targeting mental health and nonsuicidal self-injury in Swedish adolescents: A cluster-randomized experimental study with longitudinal follow-up,” *J. Youth Adolesc.*, vol. 55, no. 4, pp. 795–813, 2026, doi: 10.1007/s10964-025-02251-3.
- [10] van den Broek *et al.*, *A community case detection tool to promote help-seeking for mental health care among children and adolescents in Ugandan refugee settlements: A stepped wedge cluster randomised trial*. 2024. doi: 10.1016/S2352-4642(24)00130-5.
- [11] Rapee *et al.*, *A cluster randomized trial of the impact of school-based, universal, mental health screening and feedback on students’ mental health and help-seeking*. 2025. doi: 10.1016/j.jaac.2025.01.032.
- [12] Tuncay, S., Tüfekci, and F. G, *The effect of nursing interventions with therapeutic play and video animations prepared with psychodrama technique in reducing fear, anxiety, and pain of children at male circumcision: A randomized controlled study*. 2023. doi: 10.1111/iju.15184.
- [13] Kalkan, D., Sezer, and T. A, *The effects of a light and musical toy on pain, anxiety, and physiological parameters during venous blood sampling in children aged 3–6 years: A randomized controlled trial*. 2025. doi: 10.1016/j.pedn.2025.10.013.
- [14] Sert, H. P., Başkale, and H, *The effect of serious game on the level of anxiety, fear, knowledge of hospitalized children and level of anxiety in their parents*. 2025. doi: 10.1016/j.pedn.2025.02.019.
- [15] Köksal, Ö., Kılıçarslan, E., Emeksiz, and S, *Drawing and mutual storytelling to alleviate anxiety and improve*

- emotional well-being in children in PICU: A randomized controlled trial.* 2025. doi: 10.1007/s00431-025-06454-5.
- [16] Koca, M., Kürtüncü, M., Kurt, and A, *The effect of two different video demonstrations on pain and anxiety in children undergoing adenotonsillectomy: A randomized controlled trial.* 2025. doi: 10.1016/j.ijporl.2025.112267.
- [17] Koyun *et al.*, *The effect of watching animation-assisted information video on fear and anxiety in children before an endoscopy procedure: A randomized controlled study.* 2025. doi: 10.1097/SGA.0000000000000850.
- [18] Erdoğan, B., Erçelik, Z. E., A. Özdemir, and A, *Effects of a cognitive-behavioral intervention package on pain, fear, and anxiety during port catheter needle insertion in children with cancer: A randomized controlled trial.* 2026. doi: 10.1016/j.pedn.2026.02.017.
- [19] D. Imamoglu, Z., A. Özdemir, and A, *The effect of a cognitive behavioural intervention package on peripheral venous cannulation pain, fear and anxiety in paediatric patients: A randomised controlled trial.* 2024. doi: 10.1016/j.pedn.2024.02.003.
- [20] Gerçeker *et al.*, *The effect of virtual reality distraction and fatigue training on anxiety and fatigue levels in children with cancer: A randomized controlled study.* 2024. doi: 10.1016/j.soncn.2024.151725.
- [21] M. Can and G. Gerçeker Ö, *The effect of the Veinlite PEDI2 and passive virtual reality distraction on peripheral catheter insertion-related emotional behavior, pain, fear, and anxiety of children: A randomized controlled trial.* 2024. doi: 10.1016/j.pedn.2024.07.010.
- [22] A. Beşirik, S., C. Şahiner, and N, *Comparison of the effectiveness of three different distraction methods in reducing pain and anxiety during blood drawing in children: A randomized controlled study.* 2024. doi: 10.1016/j.pedn.2024.09.009.
- [23] Smout *et al.*, *Anxiety, depression and distress outcomes from the Health4Life intervention for adolescent mental health: A cluster-randomized controlled trial.* 2024. doi: 10.1038/s44220-024-00246-w.
- [24] Elfström *et al.*, *Evaluating a program to prevent anxiety in children of anxious parents: A randomized controlled trial.* 2025. doi: 10.1111/jcpp.14151.
- [25] Grummitt *et al.*, “Efficacy of a school-based, universal prevention programme for depression and anxiety in adolescents (OurFutures Mental Health): A two-arm cluster-randomised controlled trial,” *eClinicalMedicine*, vol. 90, p. 103672, 2025, doi: 10.1016/j.eclinm.2025.103672.
- [26] İzci, S. M., Çetinkaya, and B, *The impact of digital storytelling for children during paediatric day surgery*

*on anxiety and negative emotional
behaviors: Randomized controlled trial.*
2024. doi: 10.1016/j.pedn.2024.04.034.

Tabel 1. Ekstraksi Data

Studi (Tahun)	Desain	Sampel/Usia	Setting	Intervensi/Fokus	Outcome Utama	Hasil Utama
Kurt et al. (2026)	RCT	56; 6–12 th	Bedah anak	Video animasi edukasi sebelum operasi	Kecemasan, ketakutan	Video animasi menurunkan kecemasan dan ketakutan setelah operasi.
Erdoğan et al. (2026)	RCT paralel	48; 6–12 th	Onkologi anak	Paket intervensi kognitif-perilaku saat pemasangan port	Nyeri, ketakutan, kecemasan	Intervensi menurunkan nyeri, ketakutan, dan kecemasan; efeknya besar.
Imondi et al. (2026)	RCT	54; 5–12 th; 30 perawat sekolah	Sekolah	CALM/CALM-R oleh perawat sekolah untuk kecemasan tinggi	Kecemasan, fungsi sekolah	Kedua intervensi memperbaiki beberapa hasil sekolah, termasuk kecemasan dan fungsi sekolah.
Köksal et al. (2025)	RCT paralel	70; 7–12 th	PICU	Menggambar dan bercerita bersama	Kecemasan, kesejahteraan emosional	Kecemasan menurun dan kesejahteraan emosional membaik dibanding kontrol.
Vogelaar et al. (2024)	RCT berkelompok	Remaja sekolah; studi multi-sekolah	Sekolah	Program psikoedukasi universal tentang stres	Pengetahuan, stres, kemampuan menghadapi stres	Program meningkatkan pengetahuan tentang stres secara signifikan, tetapi tidak menunjukkan perubahan signifikan pada stres yang dialami.
Smout et al. (2024)	RCT berkelompok	6.639 siswa; rata-rata 12,7 th	71 sekolah	Health4Life berbasis digital: tidur, aktivitas fisik, waktu layar, diet, dan keterampilan koping	Depresi, kecemasan, distress psikologis	Ada manfaat jangka pendek pada distress psikologis dan gejala depresi; efek tidak bertahan pada follow-up 12–24 bulan.
Koca et al. (2025)	RCT; 3 kelompok	98; 6–12 th	Adenotonsilektomi	Video sebelum operasi: animasi, kartun, dan kontrol	Nyeri, kecemasan	Kelompok video lebih baik daripada kontrol; animasi paling menguntungkan pada beberapa hasil.
Koyun et al. (2025)	RCT	46; 6–12 th	Endoskopi anak	Video informasi prosedur dengan bantuan animasi	Ketakutan, kecemasan	Ketakutan dan kecemasan lebih rendah dibanding penjelasan rutin.
Aspeqvist et al. (2025/2026)	RCT berkelompok	266 <i>baseline</i> ; 183 dianalisis lengkap; usia rata-rata 14,2 th	Sekolah menengah pertama	Program pencegahan seluruh sekolah tentang kesehatan mental dan pencegahan masalah perilaku, dengan keterlibatan staf kesehatan sekolah	Frekuensi masalah perilaku, kesadaran stigma kesehatan mental	Program menurunkan frekuensi masalah perilaku pada 3 bulan dan meningkatkan kesadaran stigma.
Elfström et al. (2025)	RCT	Anak dari orang tua dengan kecemasan; follow-up 12 bulan	Komunitas/keluarga	Program pencegahan kecemasan berbasis keluarga	Gejala/kasus kecemasan anak	Program diuji untuk mencegah kecemasan anak melalui dukungan pada orang tua; hasil menunjukkan perubahan risiko/gejala selama tindak lanjut.
van den Broek et al. (2024)	Stepped-wedge RCT berkelompok	Anak dan remaja di permukiman pengungsi	Komunitas	Alat deteksi kasus kesehatan mental berbasis komunitas untuk meningkatkan pencarian bantuan	Deteksi kasus, pencarian bantuan	Intervensi meningkatkan kemampuan mengenali masalah dan menghubungkan anak/remaja dengan bantuan kesehatan mental.
Grummitt et al (2025)	RCT berkelompok	784 siswa; 13–14 th	Sekolah menengah	Enam sesi pencegahan kesehatan mental dengan pendekatan kognitif-perilaku	Literasi kesehatan mental, depresi, kecemasan	Pengetahuan kesehatan mental meningkat segera setelah intervensi, tetapi perbedaan tidak bertahan pada 3 bulan; gejala kecemasan lebih rendah pada follow-up 3 bulan, sedangkan efek terhadap depresi tidak signifikan.
Tuncay & Tüfekci (2023)	RCT berkelompok	90; 4–6 th	Sirkumsisi	Bermain dengan boneka terapeutik dan video animasi	Ketakutan, kecemasan, nyeri	Kedua intervensi menurunkan ketakutan dan kecemasan; nyeri juga lebih rendah daripada kontrol.